

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gawat darurat merupakan keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan. Pelayanan kegawat daruratan adalah tindakan medis yang dibutuhkan oleh pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Kemenkes, 2024).

Orang yang sakit parah dan terluka mencari perawatan setiap hari. Petugas kesehatan kontak pertama menangani anak-anak dan orang dewasa dengan keadaan darurat medis, bedah, dan obstetrik, termasuk cedera, sepsis, serangan jantung dan stroke, asma, dan komplikasi akut kehamilan. Perawatan darurat adalah platform terpadu untuk memberikan layanan perawatan kesehatan yang mudah diakses, berkualitas, dan tepat waktu untuk penyakit dan cedera akut sepanjang hidup. Layanan perawatan darurat terpadu memfasilitasi pengenalan tepat waktu, manajemen perawatan, dan, jika diperlukan, perawatan berkelanjutan bagi mereka yang sakit parah pada tingkat sistem kesehatan yang sesuai (World Health Organization, 2024).

Perawatan kritis adalah perawatan intensif berkelanjutan yang diberikan kepada pasien dengan penyakit atau cedera yang mengancam jiwa yang memerlukan pemantauan dan dukungan yang ketat dan konstan. Perawatan biasanya diberikan di unit perawatan kritis (misalnya unit perawatan intensif atau unit ketergantungan tinggi). Pasien yang sakit kritis sering kali membutuhkan

peralatan dan terapi medis canggih, obat-obatan intravena untuk mendukung fungsi jantung atau tekanan darah, dan pemantauan tanda-tanda vital secara terus-menerus (World Health Organization, 2024).

Banyaknya pasien yang datang di IGD mengharuskan perawat menempatkan pasien pada tempat berdasarkan keluhannya. Hal ini dikategorikan berdasarkan *triage* di IGD. *Triage* adalah tindakan memilah dan memprioritaskan pasien berdasarkan estimasi urgensi intervensi. Ini digunakan sebagai dasar identifikasi pasien yang memerlukan intervensi medis segera dan pasien yang dapat menunggu dengan aman. Triase berbasis akut adalah metode standar untuk memilah pasien dalam pengaturan medis dan dapat dilakukan di setiap titik akses ke sistem perawatan kesehatan, termasuk di layanan ambulans pra-rumah sakit dan rumah sakit (World Health Organization, 2023).

Perilaku perawat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu intervensi yang diimplementasikan kepada pasien. Menurut penelitian Mita et al., (2022) menyampaikan bahwa perilaku perawat secara signifikan berhubungan erat dengan pengendalian kejadian buruk di layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan perilaku perawat tentang triage dengan ketepatan pemberian label *triage* pada pasien gawat darurat di Instalasai Gawat Darurat (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat hubungan perilaku perawat tentang triage dengan ketepatan pemberian label *triage* pada pasien gawat darurat di Instalasai Gawat Darurat (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku perawat di Instalasai Gawat Darurat (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi.
- b. Untuk mengetahui ketepatan pemberian label *triage* di Instalasai Gawat Darurat (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi.
- c. Untuk menganalisis hubungan perilaku perawat tentang triage dengan ketepatan pemberian label *triage* pada pasien gawat darurat di Instalasai Gawat Darurat (IGD) RSU Efarina Etaham Berastagi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya di IGD.

2. Bagi Responden Penelitian

Sebagai sumber informasi bagi perawat untuk membenahi perilaku sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku di rumah sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya terkait dengan perilaku perawat dan *triage*.